



## **Strategi Guru Dalam Menggali Motivasi Belajar Dan Perkembangan Aktual Anak Usia Dini**

**Elvira Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Tumardi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Prodi PGPAUD Universitas Negeri Malang

**Email:** [elvira.rahmawati26@gmail.com](mailto:elvira.rahmawati26@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the teacher's actions in an effort to explore learning motivation, actual development and children's responses when given these actions. This research uses a quantitative descriptive approach. The population used is kindergarten teachers in Malang City. The sample in the study was taken using purposive sampling technique as many as 40 teachers from 8 Kindergarten institutions in Malang City by considering the quality of learning in each institution. The results of the study indicate that the tendency of the teacher's actions in exploring learning motivation is carried out by delivering interesting material which gets the highest percentage, as much as 100%. This action obtained the response of children who tend to be moved to participate in learning activities as much as 63% and the response of children to their attention is as much as 38%. Then regarding the exploration of actual developments carried out by the teacher, it tends to ask questions that get the highest percentage, as much as 93%. This action obtains children's responses tend to show knowledge by mentioning as much as 55%, and children's responses show understanding by explaining as much as 38%.

**Keywords:** Teacher actions; motivation to learn; the child's actual development, the child's response

**Abstrak** Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan guru dalam upaya menggali motivasi belajar dan perkembangan aktual serta respon anak pada saat diberikan tindakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah guru taman kanak-kanak yang berada di Kota Malang. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 40 guru dari 8 lembaga Taman Kanak-Kanak di Kota Malang dengan mempertimbangan kualitas pembelajaran di masing-masing lembaga. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan tindakan guru dalam menggali motivasi belajar dilakukan dengan tindakan penyampaian materi yang menarik yang memperoleh persentase tertinggi yaitu 100%. Tindakan ini memperoleh respon anak cenderung tergerak mengikuti kegiatan belajar sebanyak 63% dan respon anak terarah perhatiannya sebanyak 38%. Perkembangan aktual yang dilakukan guru cenderung melakukan pengajuan pertanyaan yang memperoleh persentase tertinggi yaitu 93%. Tindakan ini memperoleh respon anak cenderung menunjukkan pengetahuan dengan menyebutkan sebanyak 55%, dan respon anak menunjukkan pemahaman dengan menjelaskan sebanyak 38%.

**Kata kunci :** Tindakan guru,; motivasi belajar, perkembangan aktual an; respon anak

---

Motivasi adalah kekuatan seseorang untuk menimbulkan kemauan dalam melakukan kegiatan seperti yang telah dijelaskan oleh Gage & Berliner (1979:367) "*Motivation is the term used to describe what energizes a person and what directs his activity*". Sejalan dengan pendapat Gage & Berliner, menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2007: 75). Beberapa indikator yang dapat diketahui untuk melihat kekuatan motivasi belajar anak menurut Handoko adalah sebagai berikut (dalam Suprihatin, 2015: 75) : 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat; 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain; dan 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. menurut Djamarah (dalam Suprihatin, 2015: 81) ada tiga fungsi motivasi, yakni sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Dalam penggalian motivasi belajar juga penting untuk memperhatikan kemampuan anak hal ini tampak pada penjelasan dari Dimiyati dan Mudjiono (2015:78) yang menjelaskan bahwa kemampuan anak termasuk hal penting untuk diperhatikan untuk menggali motivasi belajar. Maka guru harus mengerti dan memahami kemampuan anak sebelum melakukan pembelajaran.

Perkembangan aktual merupakan sebuah kemampuan awal yang dimiliki seorang anak sebelum diberi bantuan oleh orang lain, hal ini juga disampaikan oleh Sumantri (2015: 188) Kemampuan awal anak adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh anak sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan anak dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan guru. Kemampuan awal anak penting untuk diketahui guru sebelum memulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui: 1) Apakah anak telah mempunyai atau pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran dan 2) Sejauh mana anak telah mengetahui materi apa yang akan disajikan. Dengan mengetahui kedua hal tersebut, guru akan dapat merancang pembelajaran dengan lebih baik sebab apabila anak diberi materi yang telah diketahui, maka mereka akan merasa cepat bosan. Anak usia dini yang memiliki karakteristik individu yang unik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda pula, disini guru perlu memahami bagaimana upayanya untuk menggali motivasi belajar dan menggali

perkembangan aktual agar dalam proses pembelajaran berjalan baik. Guru yang memegang peranan strategis sebagai pendidik utama anak di sekolah dalam upaya membentuk anak mencapai tumbuh kembang optimalnya sudah seharusnya harus dapat menggali motivasi belajar dan perkembangan aktual anak untuk menentukan intervensi yang tepat pada saat melakukan proses pembelajaran.

Motivasi belajar dan perkembangan aktual anak merupakan hal yang penting juga untuk diperhatikan untuk mempersiapkan anak pada revolusi industri 4.0, dikutip dari Artikel Forbes oleh Marr (2019) menyatakan bahwa ada beberapa hal untuk sekolah mempersiapkan revolusi industri 4.0 salah satunya adalah pentingnya mengembangkan potensi manusianya. Saat semua pengetahuan bergerak lebih jauh ke masa depan, pendidikan juga perlu mendukung anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan pola pikir untuk melakukan apapun yang berguna di masa depan. Pengembangan potensi ini dilakukan melalui pembelajaran sejak usia dini (Burton, 2019; Luluk Mukaromah, 2020). Anak harus memiliki kemauan untuk mempelajari pengetahuan-pengetahuan baru dengan menggunakan kemampuannya, penggerak anak adalah dengan motivasi belajar itu sendiri. Jika anak tidak memiliki kemauan belajar maka sudah pasti di masa depan akan tertinggal.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana peneliti meneliti fenomena yang apa adanya di lapangan dengan sumber data tindakan guru dalam melakukan upaya penggalian motivasi belajar dan perkembangan aktual anak serta respon yang ditunjukkan anak. Populasi dari penelitian ini adalah Guru taman kanak-kanak di Kota Malang yang bermitra dengan Universitas Negeri Malang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel berjumlah 40 guru. Penelitian ini dilaksanakan di delapan lembaga Taman Kanak-Kanak yang telah bekerjasama dengan Universitas Negeri Malang yang memenuhi syarat menjadi lokasi penyelenggaraan UKIN (Uji Kinerja) sehingga kualitas pembelajarannya telah terstandarisasi yang tersebar pada 3 wilayah kecamatan yaitu, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Klojen, dan Kecamatan Lowokwaru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi dan dokumentasi berupa video pembelajaran dari awal hingga akhir. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan teknik statistik, teknik ini dilakukan untuk mendapat persentase dari tindakan guru dan respon anak yang menghasilkan

kecenderungan sebagai hasil kesimpulan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi guru yang melakukan tindakan}}{\text{frekuensi keseluruhan guru}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010)

Ketentuan untuk menentukan data dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

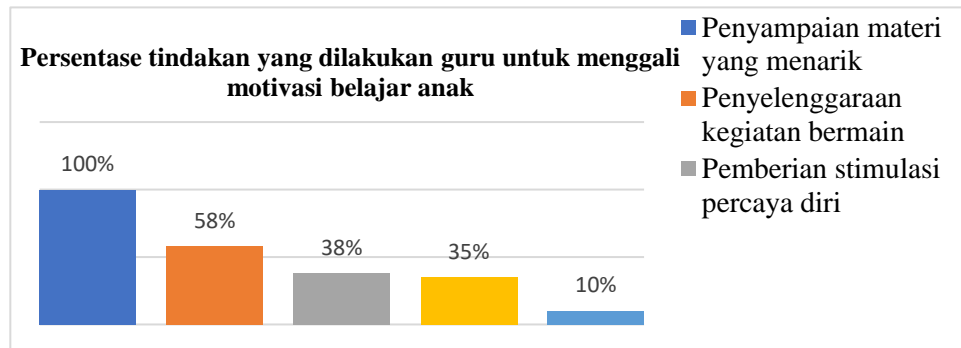
**Tabel 1. Kriteria interpretasi frekuensi**

No.	Rentang frekuensi (%)	Kategori
1.	76-100	Sangat Efektif
2.	51-75	Efektif
3.	26-50	Cukup efektif
4.	1-25	Kurang efektif

## HASIL

Penelitian ini memperoleh hasil mengenai tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya menggali motivasi belajar dan perkembangan aktual anak serta respon anak mengenai tindakan yang diberikan guru. Tindakan guru ini dibagi menjadi 2 fokus, yaitu: fokus pertama mengenai tindakan dalam penggalian motivasi belajar, dan fokus kedua adalah tindakan guru dalam penggalian perkembangan aktual anak. pada fokus tindakan penggalian motivasi belajar terdapat 5 macam tindakan yaitu: 1) penjelasan tujuan belajar, 2) penyelenggaraan kegiatan bermain, 3) pelibatan anak dalam pengambilan keputusan di kelas, 4) pemberian stimulasi percaya diri, dan 5) penyampaian materi yang menarik. Dari tindakan penggalian motivasi belajar yang dilakukan menampakkan 4 respon anak yang bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan guru dalam melakukan tindakan yaitu: 1) anak tergerak mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan respon paling baik yang menandakan anak sudah tergali motivasi belajarnya dengan baik, 2) anak terarah perhatiannya merupakan respon yang menandai anak mulai timbul motivasi belajar pada dirinya, 3) anak tidak tertarik adalah respon negatif yang ditunjukkan anak ketika tidak berhasilnya guru dalam menggali motivasi belajar anak, dan 4)

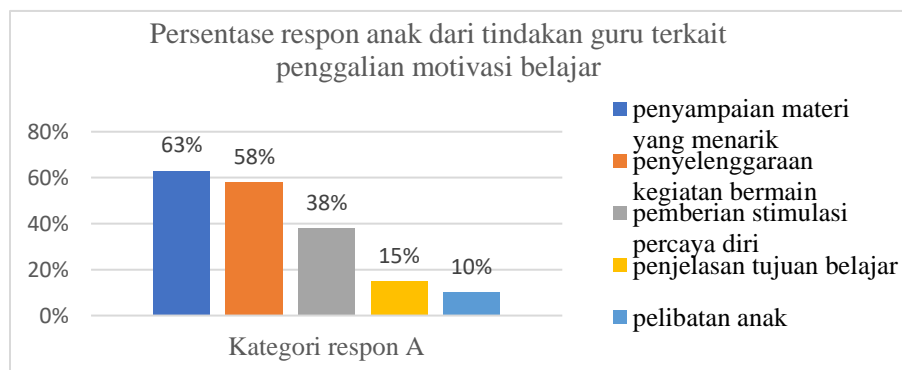
anak tidak merespon merupakan respon netral yang ditunjukkan jika ada satu tindakan yang sama sekali tidak dilakukan oleh guru.



**Gambar 1. Persentase tindakan guru dalam penggalian motivasi belajar anak**

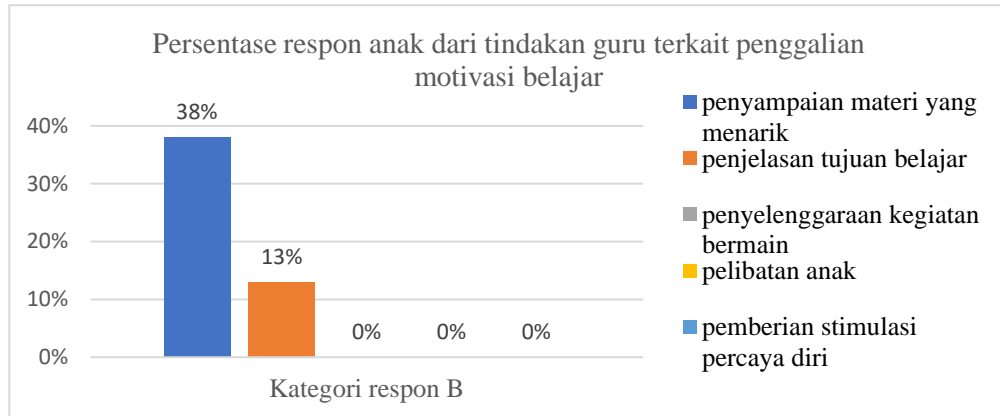
Pada diagram tindakan penggalian motivasi belajar dan direspon anak dapat dilihat bahwa persentase paling tinggi adalah tindakan penyampaian materi yang menarik yaitu dilakukan oleh keseluruhan guru atau sebanyak 100%. Tindakan penyampaian materi yang menarik ini memiliki 2 kategori yaitu: 1) guru menyampaikan materi secara kontekstual, urut dan perlahan sebanyak 83%, dan 2) guru menyampaikan materi secara kurang kontekstual, urut dan perlahan sebanyak 18%. Pada diagram juga dapat dilihat bahwa tindakan guru yang paling rendah adalah tindakan pelibatan anak dalam pengambilan keputusan di kelas yaitu dilakukan oleh 10% guru yang memiliki 3 kategori yaitu: 1) guru melibatkan anak dalam pembuatan aturan belajar sebanyak 8%, 2) guru melibatkan anak dalam pemilihan kegiatan belajar sebanyak 3%, dan 3) guru yang memilih tidak melakukan tindakan pelibatan anak dalam pengambilan keputusan di kelas sebanyak 90%.

Selain persentase tindakan guru, untuk mengetahui respon dari masing-masing tindakan penggalian motivasi yang sudah dilakukan guru dapat dilihat dari diagram berikut:



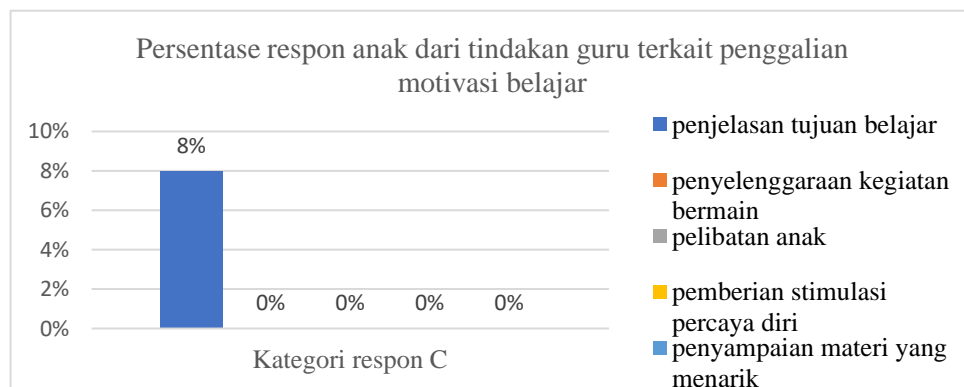
**Gambar 2. Persentase respon anak kategori A**

Respon anak kategori A adalah respon yang menunjukkan anak tergerak dalam mengikuti kegiatan belajar nampak paling banyak muncul pada saat guru melakukan tindakan penyampaian materi yang menarik sebanyak 63%. Kategori ini dianggap respon yang menunjukkan tergalinya motivasi belajar yang ada pada diri anak. Tindakan penggalian motivasi ini dilakukan oleh 100% guru dan direspon paling banyak dengan tergerak mengikuti pembelajaran dan sisanya 38% adalah anak terarah perhatiannya saja.



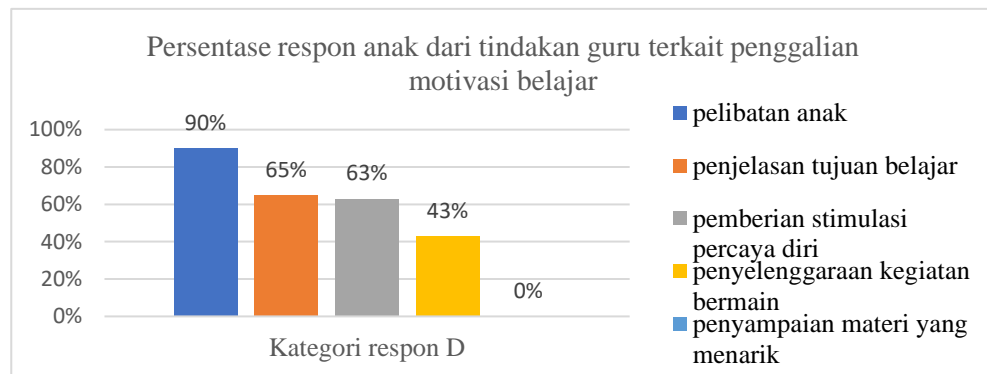
**Gambar 3 Persentase respon anak kategori B**

Respon anak kategori B adalah respon yang menunjukkan anak terarah perhatiannya saja nampak paling banyak muncul pada saat guru melakukan tindakan penyampaian materi yang menarik sebanyak 38%. Kategori ini dianggap respon yang menunjukkan belum sepenuhnya tergalinya motivasi belajar. Tindakan penggalian motivasi ini dilakukan oleh 100% guru.



**Gambar 4.4 Persentase respon anak kategori C**

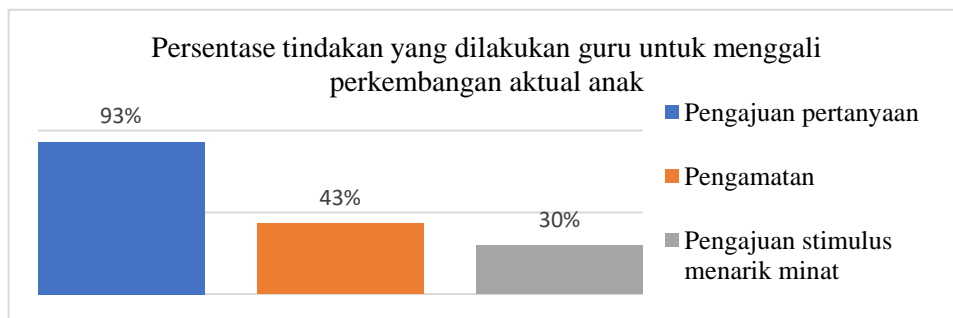
Respon anak kategori C adalah respon yang menunjukkan anak tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar 17ctual paling banyak muncul pada saat guru melakukan 17ctual17n penyampaian materi yang menarik sebanyak 63%. Kategori ini dianggap respon yang menunjukkan belum tergalinya motivasi belajar yang ada pada diri anak. Tindakan penggalian motivasi ini dilakukan oleh 10% guru dan direspon paling banyak dengan tergerak mengikuti pembelajaran dan sisanya 3% adalah anak tergerak dalam mengikuti kegiatan belajar.



**Gambar 4.5 Persentase respon anak kategori D**

Respon anak kategori D 17ctual persentase tertinggi ada pada 17ctual17n pelibatan anak sebanyak 90%. Respon ini adalah respon netral anak yang ditunjukkan 17ctual guru tidak melakukan 17ctual17n kepada anak. Guru yang melakukan 17ctual17n pelibatan anak ada sebanyak 10%.

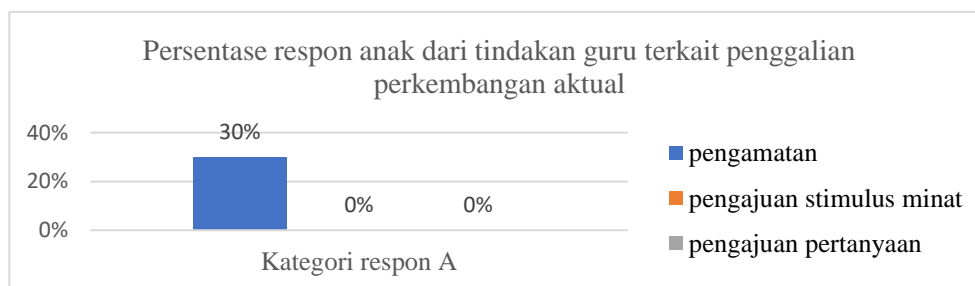
Fokus kedua mengenai 17ctual17n penggalian perkembangan 17ctual anak, muncul 3 macam 17ctual17n yaitu: 1) pengamatan, 2) pengajuan stimulus menarik minat, dan 3) pengajuan pertanyaan. Dari 17ctual17n penggalian perkembangan 17ctual anak menampakkan 4 respon yaitu : 1) anak menunjukkan keterampilan merupakan respon 17ctual anak menunjukkan perkembangan 17ctual dengan cara melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan untuk dilakukan, 2) anak menunjukkan pemahaman dengan bercerita atau menjelaskan merupakan respon 17ctual anak menunjukkan perkembangan 17ctual dengan memahami suatu materi dengan menjelaskan ataupun bercerita, 3) anak menunjukkan pengetahuan dengan menyebutkan merupakan respon anak menunjukkan perkembangan 17ctual dengan mengetahui suatu materi dengan hanya menyebutkan singkat, dan 4) anak tidak merespon merupakan respon netral yang ditunjukkan jika ada satu 17ctual17n yang sama sekali tidak dilakukan oleh guru.



**Gambar 6. Persentase tindakan yang dilakukan guru untuk menggali perkembangan aktual anak**

Pada diagram tindakan penggalian perkembangan aktual dan direspon anak dapat dilihat bahwa persentase paling tinggi adalah tindakan pengajuan pertanyaan sebanyak 93% guru. Tindakan pengajuan pertanyaan ini memiliki 4 kategori yaitu: 1) guru mengajukan pertanyaan secara langsung sebanyak 53%, 2) guru mengajukan pertanyaan melalui teka-teki sebanyak 15%, 3) guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengalaman anak sebanyak 25%, dan 4) guru tidak melakukan tindakan pengajuan pertanyaan sebanyak 8%. Pada diagram juga dapat dilihat bahwa tindakan guru yang paling rendah adalah pengajuan stimulus menarik minat sebanyak 30% dengan 4 kategori yaitu: 1) guru membawa alat permainan sebanyak 13%, 2) guru membawa benda yang mencolok bentuk atau warnanya sebanyak 8%, 3) guru membawa benda asli sebanyak 10%, dan 4) guru tidak melakukan tindakan pengajuan stimulus menarik minat sebanyak 70%.

Selain persentase tindakan guru, untuk mengetahui respon dari masing-masing tindakan perkembangan aktual anak yang sudah dilakukan guru dapat dilihat dari diagram

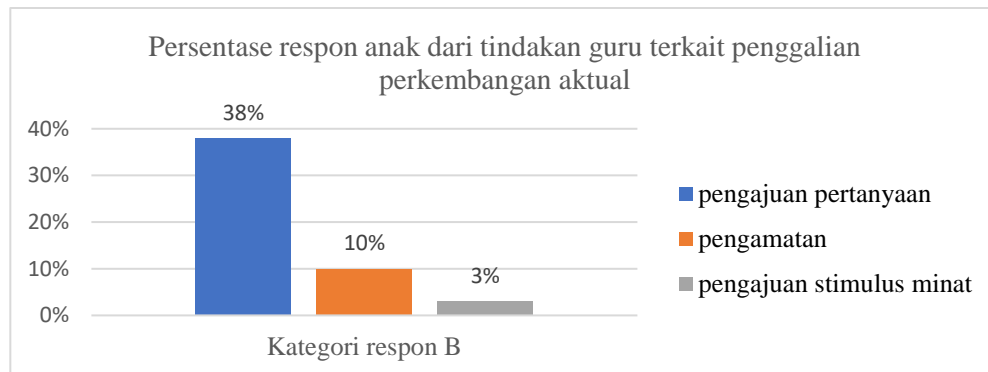


berikut:

**Gambar 7. Persentase respon anak kategori A**

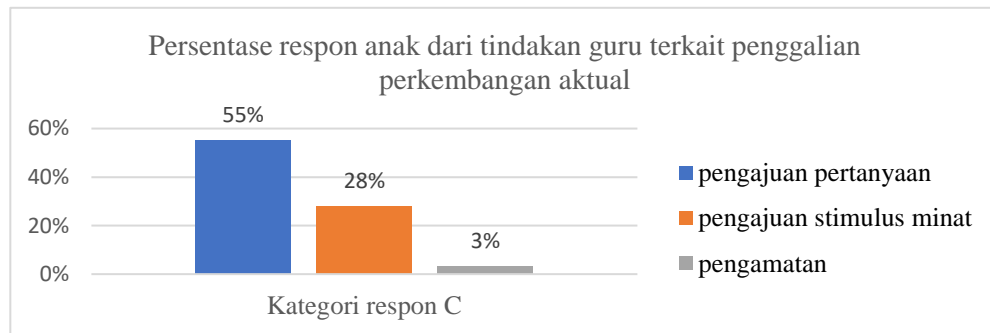
Respon anak kategori A adalah respon yang menunjukkan anak terampil dalam melakukan suatu kegiatan nampak paling banyak muncul pada saat guru melakukan tindakan pengamatan sebanyak 30%. Tindakan penggalian perkembangan aktual ini dilakukan oleh 43% guru dan direspon paling banyak dengan anak menunjukkan keterampilannya. Sisanya

10% anak menunjukkan pemahamannya, 3% anak menunjukkan pengetahuannya, dan 58% anak tidak merespon.



**Gambar 8. Persentase respon anak kategori B**

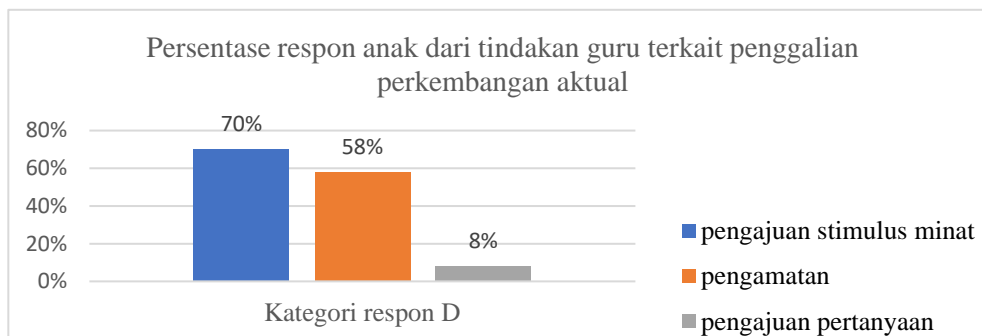
Respon anak kategori B adalah respon yang menunjukkan anak paham mengenai suatu materi pembelajaran dengan menjelaskan atau bercerita nampak paling banyak muncul pada saat guru melakukan tindakan pengajuan pertanyaan sebanyak 38%. Tindakan penggalian perkembangan aktual ini dilakukan oleh 93% guru, sisanya adalah 55% anak menunjukkan pengetahuannya, dan 8% anak tidak merespon.



**Gambar 9. Persentase respon anak kategori C**

Respon anak kategori C adalah respon yang menunjukkan anak mengetahui mengenai suatu materi pembelajaran dengan menyebutkan nampak paling banyak muncul pada saat guru melakukan tindakan pengajuan pertanyaan sebanyak 55%. Tindakan penggalian perkembangan aktual ini dilakukan oleh 93% guru dan paling

banyak adalah respon anak menunjukkan pengetahuannya, sisanya adalah 38% anak menunjukkan pemahamannya, dan 8% anak tidak merespon.



**Gambar 4.10 Persentase respon anak kategori D**

Respon anak kategori D nampak persentase tertinggi ada pada tindakan pengajuan stimulus menarik minat sebanyak 70%. Respon ini adalah respon netral anak yang ditunjukkan ketika guru tidak melakukan tindakan kepada anak. Guru yang melakukan tindakan pelibatan anak ada sebanyak 30%.

## PEMBAHASAN

Terdapat 4 hal yang menjadi pembahasan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yaitu : 1) kecenderungan yang sama mengenai upaya guru dalam menggali motivasi belajar; 2) kecenderungan yang sama mengenai upaya guru dalam menggali perkembangan aktual; dan 3) respon anak yang ditunjukkan mengenai tindakan penggalian motivasi belajar; 4) respon anak yang ditunjukkan mengenai tindakan penggalian perkembangan aktual

### Upaya Guru Dalam Penggalian Motivasi Belajar Anak

Guru melakukan tindakan penggalian motivasi belajar dengan sadar dan memang ditujukan untuk memunculkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru melakukan tindakan penggalian motivasi dilakukan pada saat awal kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gagne (1988: 45) (Rahman & Elshap, 2018) bahwa membangkitkan motivasi anak merupakan fase persiapan untuk kegiatan belajar. Jadi, tindakan guru sudah tepat dilakukan sebagaimana mestinya. Peneliti juga menemukan bahwa ketika anak-anak tergerak untuk mau melakukan kegiatan yang disiapkan oleh guru di sekolah, pembelajaran dapat berjalan lancar hingga akhir. Dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran di lembaga taman kanak-kanak sesuai dengan pendapat

Sardiman (2007: 75) bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Dari temuan penelitian yang di dapat, ditemukan kecenderungan tindakan yang dilakukan guru dalam upaya penggalian motivasi belajar yaitu dengan tindakan penyampaian materi yang menarik

Tindakan penyampaian materi yang menarik dilakukan oleh keseluruhan guru, tindakan ini berupa penyampaian materi di awal pembelajaran sesuai dengan tema RPPH yang sudah direncanakan guru. Penyampaian yang dilakukan tampak menarik bagi anak dikarenakan materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada anak sehingga anak tertarik untuk terlibat maupun memperhatikan guru yang sedang menyampaikan. Penyampaian materi yang menarik berhubungan dengan *meaningfull learning* yaitu pembelajaran yang bermakna bagi anak menurut Ausubel (dalam Tumardi dan Sopingi, 2013: 62) (Muhaemin, 2013). Kebermaknaan pembelajaran yang dirasakan anak menimbulkan respon anak dapat tergerak motivasi belajar dalam ikut terlibat pada saat penyampaian dilaksanakan, keterlibatan ini berupa keinginan anak untuk melakukan sesuatu yang disampaikan guru ataupun pengajuan pertanyaan yang disampaikan oleh anak terkait materi. Respon lain juga nampak dengan anak memperhatikan penyampaian materi dengan duduk tenang dan pandangan fokus terhadap penjelasan guru. dari temuan penelitian ada 2 kategori tindakan yang dilakukan guru yaitu: guru menyampaikan materi secara kontekstual dengan urut dan perlahan, guru menyampaikan materi secara kurang kontekstual dengan urut dan perlahan.

Kategori pertama yaitu guru menyampaikan materi secara kontekstual dengan urut dan perlahan dilakukan oleh sebanyak 83% guru. tindakan ini nampak pada saat guru memberikan penyampaian materi dengan mengajak anak untuk merasakan secara langsung pengalaman nyata yang mendorong anak untuk aktif dalam mengobservasi dan menanya. Dalam hal ini tindakan kategori pertama sama dengan pendapat dari Nurhadi (dalam Hosnan, 2014: 41) menyatakan bahwa pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya. Dari tindakan kategori pertama ini mendapatkan respon anak cenderung lebih tergerak dalam melakukan kegiatan belajar karena pengalaman langsung yang diberikan guru pada anak dapat menimbulkan keinginan anak untuk mengobservasi, menanya dan

melakukan kegiatan yang sudah dipersiapkan guru. Lalu untuk kategori kedua yaitu guru menyampaikan secara kurang kontekstual dengan urut dan perlahan dilakukan oleh sebanyak 18% guru. tindakan kategori kedua ini dilakukan guru dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara kurang kontekstual dengan urut dan perlahan nampak dengan cara guru melakukan penyampaian materi dengan berusaha menciptakan penyampaian dengan menghadirkan dunia nyata bagi anak namun hanya dengan gambar maupun tampilan video saja, sehingga peneliti menganggap kurang kontekstual dan tindakan ini mendapatkan respon anak terarah perhatiannya pada penyampaian guru saja karena anak tidak terlibat langsung dengan penyampaian materi yang diberikan guru, anak hanya duduk dan memfokuskan perhatiannya pada gambar dan video. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan penyampaian materi yang menarik dengan kategori secara kontekstual, urut dan perlahan dapat menggerakkan motivasi belajar anak (Aniqotsunainy, 2018).

### **Respon Anak Terhadap Tindakan Penggalian Motivasi Belajar**

Anak-anak yang sudah diberi tindakan penggalian motivasi belajar oleh guru menunjukkan berbagai macam respon. Respon yang ditunjukkan anak ini merupakan sebuah energi yang anak keluarkan sebagai bentuk tergalinya motivasi belajar anak. Respon anak ini terkait dengan pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Gage & Berliner (1979:368) mendeskripsikan apa yang memberi energi seseorang dan apa yang mengarahkan aktifitasnya adalah motivasi. Dari temuan penelitian, respon yang ditunjukkan anak ini merupakan tingkat kemauan anak untuk terlibat dalam kegiatan belajar dimulai dari anak tergerak untuk ikut dalam pembelajaran, anak terarah perhatiannya pada pembelajaran, dan anak tidak tertarik dalam melakukan pembelajaran. Peneliti merincinya sebagai berikut:

#### 1. Anak tergerak

Respon anak tergerak dalam mengikuti pembelajaran ini nampak pada saat anak menggerakkan dirinya dalam hal melakukan suatu perbuatan yang menunjukkan anak terlibat dalam pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa tergeraknya anak ketika anak menunjuk dan bertanya mengenai media ataupun benda-benda dan berlomba-lomba ingin melakukan kegiatan yang telah dipersiapkan guru, hal ini sesuai dengan fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Djamarah (dalam Suprihatin, 2015: 8) yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak perbuatan. Respon anak ini menunjukkan kemauan yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menurut Handoko (dalam Suprihatin, 2015: 75) kuatnya kemampuan untuk berbuat merupakan salah satu ciri dari kuatnya motivasi belajar yang ada dalam diri anak. Tindakan guru yang banyak direspon anak dengan tergerak dalam

mengikuti kegiatan belajar adalah pada saat guru melakukan penyampaian materi yang menarik sebanyak 63%, tindakan tersebut tepat dilakukan guru karena mendapat persentase cenderung banyak diantara tindakan lain karena dengan munculnya respon ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki anak tergali dengan baik. Maka peneliti menyimpulkan bahwa respon ini adalah respon paling positif yang ditunjukkan anak bahwa motivasi belajarnya sudah tergali dengan baik.

## 2. Anak terarah perhatian

Respon anak mengarahkan perhatiannya ini nampak pada saat anak tenang dan fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Respon ini menunjukkan bahwa anak mulai tergali motivasi belajarnya. Menurut temuan peneliti, perhatian anak merupakan salah satu bentuk keinginan anak untuk ikut dalam pembelajaran dengan cara memperhatikan. Keinginan yang timbul pada anak ini berhubungan dengan *feeling* atau perasaan, dimana Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*". Respon ini nampak pada saat guru melakukan tindakan penyampaian materi yang menarik yang kurang kontekstual sebanyak 18%, dimana tindakan ini hanya dapat sebatas menarik perhatian anak saja. Pada saat respon ini muncul maka terbukti bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan dimana anak lebih memilih fokus terhadap guru dibandingkan dengan hal lain Djamarah (dalam Suprihatin, 2015: 8).

## 3. Anak tidak tertarik

Respon anak tidak tertarik adalah suatu bentuk respon dimana guru belum berhasil menggali motivasi belajar yang ada pada anak. Respon ini ditunjukkan anak dengan teralih perhatiannya pada hal lain diluar pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Anak menunjukkan respon ini ketika guru melakukan tindakan penjelasan tujuan belajar secara lisan namun global sebanyak 8%, karena penjelasan yang singkat mengenai tujuan pembelajaran merupakan bentuk tidak optimalnya usaha guru agar anak dapat memahami tujuan belajar, sehingga perhatian anak teralih kepada hal lain seperti teman yang mengajak berbicara ataupun bermain dengan benda-benda disekitar anak.

## **Upaya Guru Dalam Penggalian Perkembangan Aktual**

Guru melakukan tindakan penggalian perkembangan aktual sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan guru, temuan penelitian menunjukkan bahwa tindakan ini dilakukan di awal pembelajaran. Perkembangan aktual yang dimiliki anak merupakan kemampuan yang telah dipunyai oleh

anak sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikan Sumantri (2015: 188), maka dapat diketahui bahwa tindakan guru sudah tepat dilakukan di awal pembelajaran, agar guru dapat menentukan intervensi selanjutnya pada anak. Dari temuan penelitian yang di dapat, ditemukan kecenderungan tindakan yang dilakukan guru dalam upaya penggalian perkembangan aktual anak yaitu dengan tindakan pengajuan pertanyaan

Menurut temuan penelitian, tindakan pengajuan pertanyaan dilakukan oleh 93% guru, melalui tindakan ini guru dapat mengetahui perkembangan aktual anak melalui jawaban yang diberikan oleh anak, sesuai dengan pendapat Fisher & Frey (dalam Halimah, 2017: 102) bahwa pengajuan pertanyaan dilakukan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Terdapat 3 kategori tindakan yaitu: 1) pengajuan pertanyaan secara langsung, 2) pengajuan pertanyaan melalui teka-teki, 3) pengajuan pertanyaan dengan mengaitkan pengalaman anak.

Kategori pertama yaitu guru melakukan pengajuan pertanyaan secara langsung, yang dimaksudkan adalah guru memberikan pertanyaan singkat kepada anak dengan bertanya menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana yang hanya membutuhkan satu jawaban untuk menggali pengetahuan anak terkait materi yang akan diberikan oleh guru. tindakan ini dilakukan oleh 53% guru dengan respon terbanyak anak menunjukkan pengetahuan dengan menyebutkan. Pengajuan pertanyaan secara langsung berupa pertanyaan yang membutuhkan satu jawaban yang tepat ini disebutkan sebagai jenis pertanyaan tertutup oleh Sale (dalam Halimah, 2017: 102) yang bertujuan agar guru secara cepat dapat memeriksa pemahaman anak. Lalu, untuk kategori kedua yaitu guru melakukan pengajuan pertanyaan melalui teka-teki dilakukan sebanyak 15% guru mendapatkan respon anak menunjukkan pemahaman dengan menjelaskan. Kategori kedua ini merupakan jenis pertanyaan yang membutuhkan kemampuan berpikir anak untuk menjawab dengan benar dari teka-teki yang diberikan oleh guru, guru melakukan tindakan pengajuan pertanyaan dengan seluruh kata tanya siapa, apa, kapan, dimana, kenapa, dan bagaimana. Sesuai dengan paparan temuan penelitian maka dapat dikatakan jenis pertanyaan ini termasuk jenis pertanyaan terbuka (Sale dalam Halimah, 2017: 102) yang bertujuan untuk melibatkan anak dalam belajar lebih mendalam terkait materi yang disampaikan guru, maka sangat tepat jika respon anak menunjukkan pemahamannya mengenai pertanyaan yang diajukan guru terkait materi. Selanjutnya kategori ketiga adalah guru melakukan pengajuan pertanyaan mengaitkan dengan pengalaman anak sebanyak 25% guru mendapatkan respon anak menunjukkan pemahaman dengan menjelaskan. Kategori ketiga ini dilakukan guru dengan menanyakan materi yang dapat dikaitkan dengan pengalaman anak yang sudah pernah anak lakukan. Dengan pengalaman yang sudah dimiliki

anak, maka anak dapat menjawab dengan menjelaskan sesuai dengan pengalamannya yang nantinya akan bertambah pemahamannya dengan tambahan materi yang diberikan oleh guru. Pertanyaan dengan mengaitkan pengalaman ini termasuk jenis pertanyaan divergen, menurut Fisher & Frey (dalam Halimah, 2017: 102) pertanyaan divergen adalah pertanyaan yang bertujuan untuk menemukan bagaimana anak menggunakan pengetahuan yang sudah ada, dan untuk merumuskan yang pemahaman baru bagi anak.

Pengajuan pertanyaan ini tepat dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan aktual anak, karena sudah terbukti dengan munculnya respon anak menunjukkan pengetahuan dengan menyebutkan dan juga respon anak menunjukkan pemahaman dengan menjelaskan.

### **Respon Anak Terhadap Tindakan Penggalian Perkembangan Aktual**

Guru yang sudah melakukan tindakan penggalian perkembangan aktual pada anak, mendapatkan berbagai respon. Respon yang ditunjukkan anak ini dapat memberi pengetahuan pada guru sejauh mana perkembangan aktual yang dimiliki oleh anak sebelum guru melakukan intervensi pada saat dilakukannya pembelajaran. Respon yang ditunjukkan anak terkait dengan penggalian perkembangan aktual adalah sebagai berikut:

#### 1. Anak menunjukkan keterampilan dengan melakukan

Respon anak yang menunjukkan keterampilan dengan melakukan ini nampak pada saat anak melakukan tindakan berupa gerakan-gerakan yang menunjukkan anak terampil dalam melakukan sebuah kegiatan yang sudah dirancang oleh guru yang dilakukan di dalam maupun luar kelas menggunakan kemampuan motoriknya dalam hal ini anak menunjukkan kapabilitas atau kemampuan sikap anak dalam bertindak dan juga kemampuan gerak seperti pendapat dari Gagne (1988: 65) menyatakan ada lima kapabilitas belajar anak yang di dalamnya menyebutkan mengenai kapabilitas sikap dan kapabilitas ketrampilan gerak. Kapabilitas sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan anak terhadap benda, orang ataupun peristiwa dalam hal ini anak menunjukkan tindakan-tindakan terhadap lingkungan belajar yang telah direncana oleh guru. Lalu, mengenai kapabilitas keterampilan gerak atau disebut dengan *motoric skill* yaitu kapabilitas anak dalam melaksanakan suatu aktifitas yang menggunakan otot dengan tepat, lancar dan terukur. Respon ini lebih banyak muncul ketika guru melakukan tindakan pengamatan sebanyak 30%.

#### 2. Anak menunjukkan pemahaman dengan bercerita atau menjelaskan

Respon anak yang menunjukkan pemahaman dengan bercerita atau menjelaskan nampak pada saat anak sudah memahami sesuatu hal secara mendalam karena anak sudah memiliki pengetahuan sebelumnya. Kemampuan anak dalam menjelaskan dapat dikaitkan

dengan lima kapabilitas yang telah disebutkan oleh Gagne (1988: 65) salah satunya disebut dengan kapabilitas keterampilan intelektual merupakan suatu kapabilitas dimana anak dapat menjelaskan ‘bagaimana’ informasi yang telah dipelajari, bukan lagi ‘apa’ informasi yang telah dipelajari. Hal ini berarti anak sudah dapat menjelaskan suatu informasi dengan lebih jelas dan menyeluruh. Respon ini nampak paling banyak muncul ketika guru melakukan tindakan pengajuan pertanyaan dengan kategori pengajuan pertanyaan dengan mengaitkan pada pengalaman anak sebanyak 15%.

### 3. Anak menunjukkan pengetahuan dengan menyebutkan

Respon anak yang menunjukkan pengetahuan dengan menyebutkan nampak pada saat anak memiliki pengetahuan atau ingatan mengenai suatu hal, dan *output* yang ditunjukkan berupa penyebutan secara singkat. Kemampuan anak dalam menyebutkan ini dapat dikaitkan dengan lima kapabilitas yang telah disebutkan oleh Gagne (1988: 65) salah satunya disebut dengan kapabilitas informasi verbal merupakan suatu kapabilitas anak untuk menyatakan dalam bentuk proporsional yang telah dipelajari. Nampak pada anak yang dapat mengatakan atau menyebutkan sesuatu yang telah ia pelajari seperti penyebutan nama-nama benda di sekitar anak. Respon ini nampak paling banyak muncul ketika guru melakukan tindakan pengajuan pertanyaan dengan kategori pengajuan pertanyaan secara langsung yaitu sebanyak 40%.

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan tindakan guru dalam penggalan motivasi belajar melalui tindakan menginformasikan materi yang menarik yang dilakukan sebanyak 100% atau keseluruhan guru, tindakan ini mendapatkan respon anak tergerak dalam mengikuti kegiatan belajar sebanyak 63%. Selanjutnya juga ditemukan adanya kecenderungan tindakan guru dalam penggalan perkembangan aktual anak melalui tindakan pengajuan pertanyaan yang dilakukan 93% guru, tindakan ini mendapatkan respon anak menunjukkan pengetahuannya sebanyak 55%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tindakan guru terkait penggalan motivasi belajar dan perkembangan aktual yang dilakukan dapat memicu motivasi belajar anak dan juga perkembangan aktual anak terkait pengetahuan yang dimiliki anak, hal ini ditunjukkan dengan tindakan yang mendapatkan respon lebih dari 50%.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gage N. L & Berliner C. David. 1979. *Educational pschylogy (second edition)*. Chicago : RAND McNally College Publishing Company.
- Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction)*. Terjemahan Abdillah Hanafi & Abdul Manan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar: sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Marr, Bernard. 2019. *8 things every school must do to prepare for the 4<sup>th</sup> industrial revolution*. (online) (<https://www.forbes.com/sites/bernardmarr/2019/05/22/8-things-every-school-must-do-to-prepare-for-the-4th-industrial-revolution/amp/>) diakses pada 14 November 2019.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran : Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3 (01), 73-82. Dari <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id>. Diakses 20 November 2019
- Tumardi dan Sopingi. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori motivasi & pengukurannya : analisis di bidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aniqotsunainy, D. (2018). EFFECTIVE PRESENTATION SKILL PADA KEGIATAN APERSEPSI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Manar*. <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.82>
- Burton, L. (2019). *Building resilience in children of mothers*. Highspeedtraining. <https://www.highspeedtraining.co.uk/hub/resilience-in-children/>
- Luluk Mukaromah. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muhaemin, B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*.
- Rahman, A., & Elshap, D. S. (2018). Implementasi Kekuatan Motivasi Belajar dalam Pendekatan Andragogi. *Jurnal Empowerment*.